

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGUNAKAN MODEL PEDAGOGI GENRE, SAINTIFIK, DAN CLIL

Elis Maryanti¹⁾, Haryadi²⁾

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

elismaryanti@students.unnes.ac.id¹, haryadi@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Meningkatkan kemampuan siswa dalam penjelasan ilmiah dan penguasaan terhadap materi pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa melalui implementasi model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (content and language integrated learning) siswa kelas V Sekolah Dasar. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif. Ada 2 variabel pada penelitian ini, yaitu variabel terikat (teks eksplanasi), variabel bebas (model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD tahun ajaran 2021/2022 di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan paired t-test dan uji anova. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL mengalami peningkatan kemampuan siswa yang signifikan dalam kemampuan menulis surat eksplanasi. Hasil analisis melalui uji normalitas, homogenitas dan uji t menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa skor prates kemampuan menulis siswa sebesar 48 dan skor pascates sebesar 68,8. Berdasarkan hasil uji t kemampuan menulissiswa diketahui bahwa $p=0,00<0,05$. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan model model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL. Saran dari penelitian ini adalah untuk guru menggunakan model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menulis teks eksplanasi bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Teks Eksplanasi, Model Pedagogi Genre, Saintifik, CLIL, Kemampuan Menulis.

ABSTRACT

Improving students' ability in scientific explanation and mastery of learning materials is one of the main goals in education. This study aims to explain the increase in the ability to write explanatory texts and mastery of students' concepts through the implementation of genre, scientific, and CLIL (content and language integrated learning) pedagogical models for fifth grade elementary school students. The research design uses a quantitative experiment. There are 2 variables in this study, namely the dependent variable (explanatory text), independent variables (genre, scientific, and CLIL pedagogical models). The population in this study were fifth grade elementary school students for the 2021/2022 academic year in Sleman Regency, Yogyakarta. Data analysis technique using paired t-test and ANOVA test. The results of this study were that learning to write explanatory texts using genre, scientific, and CLIL pedagogical models experienced a significant increase in students' ability to write explanatory letters. The results of the analysis through the normality test, homogeneity and t test using the SPSS version 20.0 for windows. Based on the results of the study, it was found that the students' pre-test writing ability score was 48 and the post-test score was 68.8. Based on the results of the t-test of students' writing ability, it is known that $p = 0.00 < 0.05$. Thus it can be interpreted that the ability to write explanatory texts of students has increased after being given learning with genre, scientific, and CLIL pedagogical models. Suggestions from this study are for teachers to use genre, scientific, and CLIL pedagogical models in learning to write explanatory texts. This is intended so that learning to write explanatory texts can achieve the learning objectives.

Keywords: Explanation text, Pedagogi Genre Models, CLIL, Saintifik, Writing Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tercipta manusia yang berkualitas baik dalam hal kepribadian, keterampilan maupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Kurikulum yang ditetapkan pemerintah adalah kurikulum 2013, salah satu pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 yaitu Sekolah Dasar dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran Kurikulum 2013 antara lain dilakukan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran inovatif untuk melatih dan mengintegrasikan 4C (Kreativitas dan Inovasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Komunikasi, Kolaborasi), Literasi, HOT, dan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2013). (Hutahaean et al., 2018) berpendapat bahwa perubahan yang paling mendasar pada kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dimana pelajaran ini berubah menjadi satuan linguistic tekad yang menjadi dasar materi pembelajaran bagi mata pelajaran lainnya.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah terobosan dari pemerintah dalam menjawab tantangan dan tuntutan pada era abad 21 ini. Dalam Kurikulum 2013, peningkatan kompetensi afektif dan kompetensi sosial menjadi salah satu aspek penting yang setara dengan kompetensi pengetahuan. Ketiga kompetensi tersebut dapat tercapai apabila guru mampu membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis, terampil, dan berakhlak mulia (Zulaeha, 2015)

Implementasi kurikulum 2013 telah dirancang berdasarkan landasan pemikiran yang menjawab tentang tantangan masa depan Indonesia yaitu tantangan agar dapat mencetak manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, knowledge based society (masyarakat berbasis pengetahuan), dan kompetensi masa depan. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada peserta didik untuk dapat berpikir kritis, dapat menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Priantari et al., 2020). Setiap individu juga dituntut untuk memiliki kecakapan dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill, keterampilan memecahkan masalah yang mumpuni untuk menjawab berbagai tantangan global (Sukmawijaya & Juhanda, n.d.).

Guru perlu menjadi fasilitator dan pembimbing yang handal agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti perkembangan zaman di abad-21 ini. Aspek pengetahuan dan prestasi siswa harus sesuai atau bahkan lebih dari KKM yang telah ditetapkan. Siswa harus memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, agar nilai siswa bisa memenuhi KKM di bidang yang perlu ditingkatkan yaitu bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks eksplanasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, karena melalui keterampilan berbahasa yang baik, maka siswa dapat menguasai mata pelajaran yang lain juga. Disini Bahasa Indonesia sebagai fasilitator untuk transfer pengetahuan dalam segala bidang mata pelajaran. Alwi dalam (Zulaeha, n.d.) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Hal

tersebut sependapat dengan Rosiana & Mulyani dalam (Handayani et al., 2021) bahwa bahasa itu memiliki peran utama dalam membangun intelektual, sosial, dan perkembangan emosi siswa. Hal tersebut sependapat. Dengan demikian, pendidikan bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting di dalam dunia pendidikan (Hutahaean et al., 2018).

Menulis merupakan sebuah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. (Purnomo & Zulaeha, 2015) mengungkapkan bahwa menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di sekolah. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, atau pendapat secara tertulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan secara tidak langsung (Andira & Yamin, 2017). (Dalman, 2015) kegiatan menulis merupakan sebuah kemampuan yang hasilnya akan tampak setelah berlatih berkali-kali. keterampilan menulis siswa harus didukung oleh guru agar mereka dapat meningkat. Weir dalam (Noviyenty, 2015) menulis teks adalah tugas umum untuk tes menulis. Cohen dan Macaro)(Umamah & Cahyono, 2020) menyarankan bahwa siswa membutuhkan strategi berbasis praktek untuk meningkatkan kinerja menulis mereka, dengan kata lain penggunaan strategi pembelajaran memainkan peran penting berperan dalam memaksimalkan pengetahuan siswa dan keterampilan menulis.

Pada dasarnya jika ingin menghasilkan kualitas tulisan-tulisan yang baik dan menarik, maka proses penulisan sangat memerlukan kreatifitas dan berpikir tingkat tinggi. Begitu juga dengan menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar sejak kurikulum 2013 diberlakukan sehingga tidak jarang siswa merasa kesulitan dalam menulis dan memahami teks eksplanasi karena materi teks eksplanasi termasuk ke dalam materi baru. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa perlu ditingkatkan melalui tahapan belajar yang tepat (Andira & Yamin, 2017)

Kenyataan yang ditemui di kelas V di SD Negeri Mayangan, Sleman, Yogyakarta yaitu sebagian besar siswanya belum mampu menguraikan gagasannya melalui teks eksplanasi. Berbeda jika siswa ditugaskan mengidentifikasi struktur teks berdasarkan teks yang sudah ada. Mereka tidak mengalami kesulitan saat menempatkan teks ke dalam struktur teks eksplanasi; pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi) dan interpretasi. Namun ketika siswa ditugaskan menulis teks eksplanasi dengan kata-kata sendiri, mereka masih mengalami kesulitan.

Selain itu dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis kembali teks eksplanasi yang sudah di baca, siswa masih sulit dalam mengorganisasikan ide, mengembangkan kerangka karangan, dan menyusun kalimat dengan kosakata yang benar. Kemampuan siswa dalam menyusun kembali teks eksplanasi masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari hasil pengamatan permasalahan yang muncul saat siswa ditugaskan menulis teks eksplanasi adalah antara lain: 1. Siswa masih memerlukan waktu yang lama untuk menulis karangan teks eksplanasi. 2. Siswa kurang mampu mengorganisasikan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. 3. Isi kalimat relatif melenceng dan tidak menggambarkan topik. 4. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Masalah rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa juga dipengaruhi oleh kurang tepatnya pemilihan model dan media pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan nilai sebagian siswa masih tergolong rendah yaitu 6,8 dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mayangan kelas V yaitu 70 . Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat dapat membosankan siswa dalam belajar dan menurunkan kualitas pembelajaran. Akibatnya kreativitas siswa kurang dapat di eksplor. Beberapa kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal sehingga keterampilan menulis teks eksplanasi siswa tidak maksimal.

Masalah-masalah yang timbul di kelas tersebut, jika tidak segera diatasi menyebabkan siswa semakin kesulitan mengemukakan idenya kedalam tulisan, terutama berkaitan dengan menulis teks eksplanasi. Ini tentu saja membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi terhambat. Pada akhirnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan menjadi tidak tercapai. Kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa menjadi jauh dari harapan. Oleh karena itu sebuah model pembelajarn dan media atau alat bantu dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu dan membenahi serta menggali potensi siswa dalam keterampilan berbahasa.

Model pembelajaran model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari. Prinsip dasar dari model ini adalah bahwa semua siswa memiliki kapasitas untuk belajar secara mandiri dan belajar lebih tinggi mengenai pengetahuan dan keterampilan (Sopandi, 2022). Langkah-langkah model Pedagogi genre menekankan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan membuat karya. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengerjakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, maka akan memberikan siswa rasa kepemilikan, tanggungjawab, dan keterlibatan dalam pendidikan (Zandvakili et al., 2018).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian tentang model pedagogi genre yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, (Yulistio & Fhitri, 2019) menyatakan bahwa model pedagogi genre dapat model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada Siswa Kelas XI-C SMAN 2 Kota Bengkulu. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Muktadir, 2021) bahwa pendekatan pedagogi genre efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mahasiswa PGSD. (Elisah, 2015) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pedagogi genre dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernegosiasi secara lisan pada siswa kelas XI TKJ SMK Negeri Selupu.

Berdasarkan pengamatan tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) Untuk Siswa kelas V SD Negeri Mayangan Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan/memperoleh data penelitiannya (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dan analisis menggunakan statistik uji t. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pre-experiment yaitu eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

O1 = Test Awal (Pre-test)

O2 = Test Akhir (Post-test)

X = Perlakuan menggunakan model pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (*content and language integrated learning*)

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mayangan yang beralamat di Jalan Kabupaten No 3 RW 5, Mayangan, Trihanggo, Kec. Gamping, Kab.Sleman, Yogyakarta . Penelitian akan dilaksanakan pada kelas V. waktu penelitian di semester genap tahun 2021/2022. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Negeri Mayangan, Yogyakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Mayangan, Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 2
Populasi Penelitian Tahun Ajaran 2020-2021

o	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
	V	17	9	26
	Jumlah	17	9	26

Sumber. Absen kelas V SD N Mayangan Yogyakarta

Sampel diambil menggunakan teknik *sampling* total. (Sugiyono, 2017) mendefinisikan teknik *sampling* total adalah teknik dalam penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi yang terdapat itu relatif

kecil, atau kurang dari 30 orang, dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan meminimalisir kesalahan.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Yang kedua adalah dokumentasi dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen sekolah mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dan dokumentasi foto saat proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang ketiga pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. (Arikunto, 2013) mengatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Alat pengumpul data yang digunakan berupa pedoman tes menulis teks eksplanasi yang didasarkan pada beberapa aspek, meliputi isi, struktur, diksi, penggunaan kalimat dan gaya bahasa, dan mekanik.

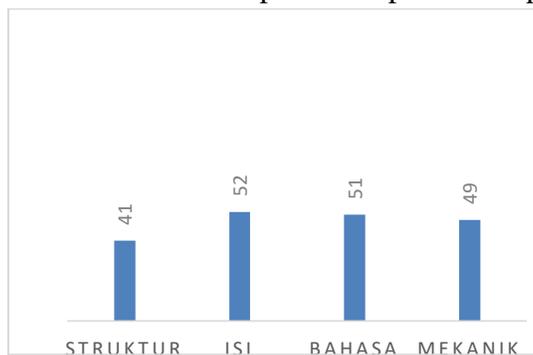
Setelah pre-test dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan treatment. Setelah data diperoleh, data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS versi 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari s.d 22 April 2020 di SD Negeri Mayangan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Mayangan dan sampel dipilih langsung kelas V yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).

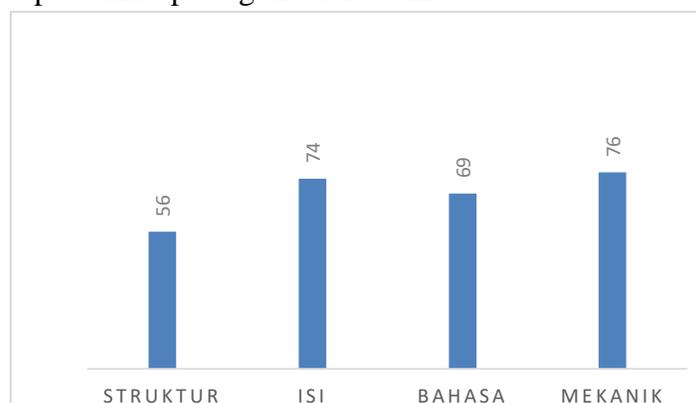
Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui implementasi model pembelajaran Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dijelaskan pada bagian di bawah ini yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian, data kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Pre-test Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Berdasarkan gambar 1, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi termasuk dalam kategori kurang. Aspek isi teks pada data pre-test menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan dengan aspek kemampuan menulis lainnya. Sedangkan aspek struktur merupakan aspek yang kurang dikuasai siswa dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 48. Rendahnya kemampuan awal siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor antara lain siswa belum terbiasa menulis secara mandiri teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks, gaya Bahasa, ejaan, yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi, dan pemahaman siswa terhadap isi materi yang ditulis kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, data kemampuan menulis siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (Content and Language Integrated Learning) dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Post-test Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa skor rata-rata pada aspek mekanik memperoleh skor tertinggi.. Hal tersebut sama dengan kemampuan awal menulis siswa bahwa aspek mekanik menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan dengan aspek kemampuan menulis lainnya.

Peningkatan pada aspek mekanik dan isi lebih tinggi karena tahapan model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (Content and Language Integrated Learning) mendorong siswa untuk lebih mengetahui konsep teks eksplanasi melalui kegiatan membangun konteks, melalui kegiatan CLI, dengan kegiatan membaca dengan teknik Scanning, bertanya dan menjawab pertanyaan, diskusi, mencipta, menjelaskan dan mengontruksi mandiri melalui sebuah projek.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kegiatan pot-test termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang didapat siswa yaitu sebesar 68,8. Kemampuan menulis siswa belum maksimal dikarenakan siswa masih kurang mampu dalam menjelaskan proses siklus air secara runtut, jelas dan rinci. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pada aspek struktur teks peningkatannya belum maksimal. Belum maksimalnya peningkatan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, peneliti menduga karena siswa kurang terbiasa menulis dengan truktur teks eksplanasi dann kaidah Bahasa yang

benar. Selain itu, untuk terampil dalam menulis memang membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

	Pre-test	Post-test
mean	48,1	68,8
Std. Deviation	13,542	19,521
Uji Normalitas	0,278	0,759
Uji Homogenitas		0,024
Uji t		0,00

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata prates sebesar 48,1 dan skor rata-rata pascates sebesar 68,8. Kemudian berdasarkan hasil uji t' diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan menulis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Secara keseluruhan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) mengalami peningkatan dari setiap aspek.

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu langkah-langkah model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui tugas proyek yang diberikan guru.

Pada kegiatan membangun konteks yang dikembangkan guru dalam model ini yang terdiri dari konten, kontek, kognisi, dan kultur yang berisi tentang awalan pembahasan materi, penjelasan tentang fungsi mempelajari materi untuk peserta didik, dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa maka siswa akan lebih mudah dalam menangkap isi pembelajaran.

Kegiatan dekonstruksi model melalui kegiatan membaca scanning. Menggunakan teknik labelling, observasi, bertanya dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan aspek mekanik dan Bahasa. Sedangkan pada tahap mengontruksi mandiri yang terdiri dari kegiatan diskusi, mencipta dan menjelaskan atau presentasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa karena kemampuan kognitif siswa dapat berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sosial melalui kegiatan diskusi (Vygotsky, 1962).

Dalam menulis, komponen kognitif berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Maryanti et al., 2021). Hal ini dikarenakan menulis adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan sistem yang kompleks, sehingga untuk bisa menulis dengan baik, siswa harus berupaya dengan keras diiringi intensitas membaca yang tinggi (Akkaya & Kirmizi, 2010). Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).memberikan dampak positif kepada siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk beroleh pemahaman yang tinggi. Pengetahuan dan pemahaman siswa yang kuat mengenai sebuah teks dan ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide yang dimilikinya kedalam bentuk tulisan (Alexandera, 2016).

Langkah-langkah Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pada indikator struktur teks eksplanasi. Indikator yang peningkatannya tidak signifikan adalah pada indikator aspek mekanik. Pada aspek mekanik masih terdapat kesalahan dalam ejaan. Dilihat dari aspek struktur, siswa telah mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang terdiri dari bagian pernyataan umum, urutan sebab-akibat dan kesimpulan. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki pemahaman konsep yang baik tentang teks eksplanasi.

Hal ini sejalan dengan keunggulan dari model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).yakni mendorong siswa untuk beroleh pemahaman konsep yang baik terhadap materi yang dipelajari (Sopandi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya bahwa melalui implementasi model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*)., penguasaan materi pelajaran siswa mengalami peningkatan secara signifikan dan siswa memiliki pemahaman yang tinggi terkait materi yang dipelajari (Sopandi & Handayani, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Hal ini berarti tahapan model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar. Model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca dengan teknik skanning dan labelling, kegiatan bertanya dan menjawab dengan metode games, tahap mengontruksi terbimbing dengan kegiatan diskusi, mencipta dan presentasi, serta tahap mengkontruksi mandiri teks eksplanasi melalui kegiatan proyek ternyata dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis menjelaskan, maupun melatih siswa untuk bekerjasama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkaya, N., & Kirmizi, F. S. (2010). Relationship between attitudes to reading and time allotted to writing in primary education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4742–4746. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.761>
- Alexandera, K. P. D. M.-J. R. J. M. (2016). Adaptive Remediation and the Facilitation of Transfer in Multiliteracy Center Contexts. *Computers and Composition*, 41, 32–45.
- Andira, F., & Yamin, M. (2017). KEMAMPUAN MENULIS SURAT RESMI SISWA KELAS V SD NEGERI GAROT ACEH BESAR. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*.
- Elisah, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Bernegosiasi Lisan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Genre Pedagogi Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 81–94.
- Handayani, R., Zulaeha, I., & Ahmadi, F. (2021). Multicultural Values in A Multiethnic Environment Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 97–106. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Hutahaean, F., Adisaputera, A., & Solin, M. (2018). Development of Teaching Materials to Write Negotiation Text Based on Literacy. *International Journal of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com)*, 5, 22. www.ijrrjournal.com
- Maryanti, E., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Board Games Berbasis Permainan Tradisional Egrang Batok untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1486>
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Noviyenty, L. (2015). An Analysis Of Marking System Used By Writing Lecturers Of Stain Curup In Testing Students' Writing Ability. In *Qudus International Journal of Islamic Studies* (Vol. 3, Issue 1).
- Priantari, I., Prafitasari, A. N., Kusumawardhani, D. R., & Susanti, S. (2020). Improving Student Critical Thinking trough STEAM-PjBL Learning. *Bioeducation Journal*, 4(2), 95–103. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v4i2.283>
- Purnomo, P., & Zulaeha, I. (2015). 18 SELOKA 4 (2) (2015) *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Sopandi, W. (2022). *The Quality Improvement Of Learning Processes And Achievements*

Through The Read-Answer-Discuss-Explain-And Create Learning Model Implementation.

Sopandi, W., & Handayani, H. (2019). *The Impact of Workshop on Implementation of Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers.*

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta.

Sukmawijaya, Y., & Juhanda, A. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Stem-Pjbl Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi (Agustus)*, 9.

Umamah, A., & Cahyono, B. Y. (2020). Indonesian university students' self-regulated writing (SRW) strategies in writing expository essays. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 25–35. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.24958>

Yulistio, D., & Fhitri, A. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan Clil (Content And Language Integrated Learning) Pada Siswa Kelas Xi Sman 2 Kota Bengkulu.*

Zandvakili, E., Washington, E., Gordon, E., & Wells, C. (2018). Mastery Learning in the Classroom: Concept Maps, Critical Thinking, Collaborative Assessment (M3CA) Using Multiple Choice Items (MCIs). *Journal of Education and Learning*, 7(6), 45. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n6p45>

Zulaeha, I. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARANKETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BERKONTEKS MULTIKULTURAL.*